

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAKUPAN K4 PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIRAH PULAU PADANG

Dwi Cahya Fitri¹, Fika Minata Wathan², Eka Rahmawati³, Minarti⁴
¹²³⁴*Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa*
Email : dwicahyafitri@gmail.com - Hp: 088269197701

ABSTRAK

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil (kepatuhan kunjungan Antenatal care). Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K4 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. Penelitian survey analitik dengan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 24 minggu di Puskesmas Sirah Pulau Padang tahun 2024 selama peneliti melakukan penelitian yang berjumlah 50 responden dan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan *kuesioner*. Analisis data menggunakan uji statistik chi square. Analisa univariat didapatkan yang memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali berjumlah 33 responden (66%) lebih besar dari yang memeriksakan kehamilan ≤ 4 kali berjumlah 17 responden (34%). Hasil analisa bivariat yang didapatkan ada hubungan bermakna dengan hasil penelitian $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05). Hasil penelitian ini dari 50 responden pekerjaan ($p\text{-value} = 0,001$), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,046$) dan paritas ($p\text{-value} = 0,036$) ada hubungan dengan cakupan K4 pada pemeriksaan ibu hamil. Bidan dapat di jadikan acuan dalam pemberian asuhan antenatal care sesuai dengan standar dan juga dapat digunakan sebagai bahan pustaka sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan antenatal care.

Kata Kunci : Cakupan K4, Pemeriksaan Kehamilan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Paritas

ABSTRACT

Efforts to accelerate the reduction in maternal mortality health services, such as maternal health services (compliance with antenatal care visits). This study aims to determine the factors associated with K4 coverage among pregnant women in the Sirah Pulau Padang Health Center Working Area, Ogan Komering Ilir Regency in 2024 an analyticsurvey research with cross sectional was used in this study. The population of this study consisted of all pregnant women with a gestational age of ≥ 24 weeks at the Sirah Pulau Padang Health Center in 2024 during the research period, totaling 50 respondents. The sample size for this study was also 50 respondents, selected using a total sampling technique. This research used a questionnaire as a research instrument. Data were analyzed using chi-square statistical test. Univariate analysis showed that 33 respondents (66%) had attended ≥ 4 antenatal care visits, which was higher than the 17 respondents (34%) who had attended ≤ 4 visits. Bivariate analysis indicated a significant relationship, with a $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05). Specifically, there were significant relationships between employment status ($p\text{-value} = 0,001$), knowledge ($p\text{-value} = 0,046$), parity ($p\text{-value} = 0,036$), and K4 coverage in antenatal care. The findings suggest that midwives can use this information as a reference to provide antenatal care according to established standards. Additionally, the results may serve as valuable resource material for policymakers in enhancing antenatal care services.

Keywords: K4 Coverage, Pregnancy Examination, Employment, Knowledge, Parity

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses sejak pembuahan hingga lahirnya bayi yang berlangsung sekitar 40 minggu dan terbagi menjadi tiga trimester (Prawirohardjo, 2019). Pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dengan standar minimal empat kali kunjungan antenatal untuk mendeteksi dini risiko, mencegah, dan menangani komplikasi kehamilan. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu akibat kehamilan,

persalinan, dan masa nifas, yang menjadi indikator kesehatan perempuan. Target global SDGs menetapkan penurunan AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019), AKI dunia mencapai 303.000 jiwa, sedangkan di ASEAN sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan, hipertensi kehamilan, infeksi, dan gangguan metabolik.

Angka kematian ibu dan bayi saat ini menjadi masalah prioritas, yang terus diupayakan intervensi

terbaik dalam menurunkan jumlah kasusnya. Terlebih saat ini, AKI di Indonesia merupakan yang tertinggi ke-2 di ASEAN dan AKB menduduki peringkat ke-5 di antara negara di ASEAN. Pemerintah Indonesia melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 telah menargetkan AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI-AKB melalui pelaksanaan Antenatal Care (ANC) terpadu (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu tahun 2018 sebanyak 4.226 kasus, kemudian pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus (30,4%), hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus (25,2%), infeksi 207 kasus (4,9%), gangguan sistem peredaran darah 200 kasus (4,7%), gangguan metabolik 157 kasus (3,7%) dan lain-lain 1.311 (31,1%). Hal-hal tersebut bisa dicegah dengan upaya tenaga kesehatan dalam menekankan ibu hamil melakukan kunjungan ANC (Kemenkes RI, 2020). Cakupan K4 pada tahun 2018 telah mencapai target yaitu sebesar 88,03%. Tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 telah sebesar 88,54%. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Namun demikian penurunan terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan, untuk itu dilakukan upaya dalam memberikan konseling kepada ibu hamil tentang pentingnya kunjungan selama masa kehamilan.

Kematian ibu paling banyak terdapat di Kabupaten Banyuasin sebanyak 20 orang dan yang paling sedikit terjadi Kota Pagaralam sebanyak 1 orang. Penyebab kematian tertinggi pada ibu adalah penyebab lainnya yaitu 52 orang (40%), sedangkan penyebab kematian ibu paling sedikit diakibatkan oleh gangguan sistem peredaran darah yaitu 1%. (Dinkes Prov. Sumsel, 2022). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2020, Persentase K4 di Sumatera Selatan sebesar 90,9%. Terjadi penurunan 4,3% dari tahun sebelumnya (95,2%). Cakupan K4 Kabupaten Ogan Ilir mencapai 118,9% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dan terendah terdapat di Kota Palembang (77,5%). Sedangkan, Cakupan K4 di Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar 90,1%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya (90,9%). Cakupan K4 Kota

Prabumulih mencapai 99,6% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dan terendah terdapat di kabupaten PALI (67,9%) (Dinkes Prov. Sumsel, 2022).

Data Kota Palembang pada tahun 2020, jumlah ibu hamil sebanyak 9.163 orang dengan cakupan K4 sebanyak sebesar (38,2%), pada tahun 2021, jumlah ibu hamil sebanyak 6.012 orang dengan cakupan K4 sebanyak sebesar (38,2%) pada tahun 2022, jumlah ibu hamil sebanyak 5.173 orang dengan cakupan K4 sebanyak sebesar (38,6%) (Profil Dinkes kota Palembang, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Ogan Komering Ilir sebesar 86 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 106 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 151 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan serta preeklamsia. Sehingga disini peran tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu yang pertahun mengalami peningkatan yaitu salah satunya dengan meningkatkan kualitas pelayanan perinatal dengan cara berkerjasama melalui Puskesmas sekota Palembang melalui penyuluhan tentang penting kunjungan ANC (Profil Dinas Kesehatan Ogan Komering Ilir, 2022).

Berdasarkan data di Puskesmas Sirih Pulau Padang pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 1 orang, pada tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 2 orang, pada tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 4 orang. Penyebab kematian terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan serta preeklamsia. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan asuhan secara menyeluruh yang dikenal dengan *Continuity of Care* (COC) dengan melakukan asuhan secara komprehensif kesehatan ibu dan bayi bisa dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan (Profil Puskesmas Sirih Pulau Padang, 2023).

Data Puskesmas Sirih Pulau Padang pada tahun 2020, jumlah ibu hamil sebanyak 431 orang dengan cakupan K4 sebanyak sebesar (99,3%), pada tahun 2021, terjadi penurunan 0,6% dimana jumlah ibu hamil sebanyak 291 orang dengan cakupan K4 sebanyak sebesar (98,7%) pada tahun 2022, terjadi penurunan kembali 1,9% jumlah ibu hamil sebanyak 273 orang dengan cakupan K4 sebesar (96,8%) (Profil Puskesmas Sirih Pulau Padang, 2022). Rendahnya ibu hamil

yang melakukan kunjungan pelayanan ibu hamil (K4) bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan pelayanan kesehatan (K4) tergolong menjadi tiga kategori yaitu faktor *predisposisi* (umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas ibu dan pekerjaan), faktor pemungkin (status ekonomi dan sosial budaya), faktor pendorong atau penguat (dukungan suami, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan) (Pratiwi, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dimana variabel dependen (cakupan K4 pada ibu hamil) dan variabel independen (pekerjaan, pengetahuan dan paritas) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 24 minggu di Puskesmas Sirih Pulau Padang Kabupten Ogan Komering Ilir tahun 2024 yang berjumlah 50 responden. Sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu yaitu 50 ibu hamil, dengan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengumpulan data menggunakan data Primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian (*field research*) mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengolahan data dengan proses scoring, coding, entry data, dan cleaning data. Analisa data menggunakan uji analisis *Chi-square* untuk mendapatkan analisa univariat dan analisa bivariat (Notoatmodjo, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi kejadian Cakupan K4, pekerjaan, pengetahuan, dan paritas

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
Cakupan K4 pada ibu hamil			
1	Ya	33	66
2	Tidak	17	34
Pekerjaan			
1	Ya	23	46
2	Tidak	27	54
Pengetahuan			
1	Baik	26	52
2	Kurang	24	48
Paritas			
1	Risiko tinggi	27	54
2	Risiko rendah	23	46

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi cakupan K4 pada ibu hamil sebagian besar sudah mencakup berjumlah 33 (66%) responden, kategori pekerjaan sebagian besar dengan tidak bekerja dengan 27 (54%) responden, dan paritas lebih banyak dengan risiko tinggi sebanyak 27 (54%) responden. Rendahnya ibu hamil yang melakukan kunjungan pelayanan ibu hamil (K4) bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan pelayanan kesehatan (K4) tergolong menjadi tiga kategori yaitu faktor *predisposisi* (umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas ibu dan pekerjaan), faktor pemungkin (status ekonomi dan sosial budaya), faktor pendorong atau penguat (dukungan suami, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan) (Pratiwi, 2018).

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan Dengan Cakupan K4 Pada Ibu hamil

Pekerjaan	Cakupan K4 Pada Ibu hamil				Total	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N (%)		
Ya	20	90,9	2	9,1	22	0,001	11,538
					(100)		
Tidak	13	46,4	15	53,6	28		
					(100)		
Total	33		17		50		

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa bahwa dari 22 responden yang bekerja sebanyak 20 responden (90,9%) yang memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali, dari 28 responden yang tidak bekerja

terdapat 15 responden (53,6%) yang memeriksakan kehamilan < 4 kali hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*= 0,001 yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan cakupan K4 pada ibu

hamil. *Odds Ratio* diperoleh nilai 11.538 yang berarti bahwa bekerja berpeluang 11.538 kali lebih besar yang memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan teori (Rocha, 2018) yang mengemukakan bahwa semakin sibuk seorang ibu hamil dengan pekerjaannya maka kesempatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal semakin kecil, sehingga peluang untuk memeriksakan kehamilannya akan cenderung menurun.

Penelitian ini sejalan dengan Pratiwi et al (2021) Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai *p*-value yaitu $0,05 < a = 0,034$ atau maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan ANC artinya bahwa ibu yang bekerja 3600 kali kemungkinan lebih besar mempengaruhi tidak melakukan pemeriksaan ANC sesuai dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sejalan pula dengan penelitian Sari (2021) yang menunjukkan uji Chi-Square didapatkan *p*value 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka ada hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC. Hasil penelitian sejalan juga dengan penelitian Hipson (2022) uji statistik yang diperoleh *p*-value $0,013 < 0,05$ berarti

ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ANC di PMB Suryati tahun 2022.

Peneliti berasumsi bahwa dari responden yang bekerja (56,5%) banyak yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan karena tidak memiliki waktu yang banyak untuk melakukan kunjungan ANC karena banyak tempat bekerja disiplin waktu dan harus mentaati peraturan jam kerja sehingga responden kurang melakukan kunjungan ANC dan responden melakukan ANC hanya saat mengambil cuti atau sedang izin bekerja. Responden yang tidak bekerja (85,2%) banyak yang memeriksakan kehamilannya, karena responden banyak waktu di rumah sehingga lebih fokus terhadap kehamilannya dan mempunyai waktu serta lebih teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan mempengaruhi responden dalam hal ketersediaan waktu luang responden untuk mendatangi tempat pelayanan kesehatan sehubungan dengan pemeriksaan kehamilan. Ibu rumah tangga cenderung memiliki lebih banyak waktu luang daripada ibu yang bekerja.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Cakupan K4 Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Cakupan K4 Pada Ibu hamil				Total	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N (%)		
Baik	21	80,8	5	19,2	26 (100)	0,046	4,200
Kurang Baik	12	50	12	50	24 (100)		
Total	33		17		50		

Berdasarkan tabel 3 diatas, mendapatkan bahwa dari 26 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 21 responden (80,8%) yang memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali Sedangkan dari 25 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (50,0%) yang memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali dan yang memeriksakan kehamilan < 4 kali sebanyak 12 responden (50,0%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p* value = 0,046 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan cakupan K4 pada ibu hamil. *Odds Ratio* diperoleh nilai 4,200 yang berarti bahwa pengetahuan baik berpeluang 4,2 kali lebih besar memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali dibandingkan dengan pengetahuan rendah.

Ibu hamil dengan pengetahuan tinggi memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik daripada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah dikarenakan ketika diberikan penjelasan oleh tenaga kesehatan, ibu tersebut mau mendengar dan menerima apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan sehingga, lebih membuka diri terhadap pengetahuan baru dan lebih cepat melakukan perubahan perilaku yang diterapkan di lingkungan sekitarnya. Sedangkan, ibu dengan pengetahuan rendah terkesan lebih cuek untuk menerima penjelasan dan sulit memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga, lebih terlihat santai dan berlalu saja ketika tenaga kesehatan memberikan informasi mengenai

kehamilannya dan mempengaruhi perkembangan sikap pada ibu hamil (Syarif, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salamah (2019) uji statistik chi square didapatkan $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan kehamilan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Mamalango et al (2019) bahwa nilai $p = 0,01$ dengan tingkat kesalahan 0,05 sehingga H_0 ditolak sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Hasil Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Isnaini et al (2021), Hasil uji statistik chi-square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,037$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan

pemeriksaan kehamilan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,048 yang berarti bahwa pengetahuan baik berpeluang 4,048 kali lebih besar lengkap memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa pada ibu yang pengetahuan baik (88,5%) banyak yang kunjungan antenatal care karena ibu memahami dan mengerti pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan untuk perkembangan janin dan kesehatannya sehingga, banyak yang melakukan kunjungan kehamilan.

Tabel 4. Hubungan Parits Dengan Cakupan K4 Pada Ibu hamil

Paritas	Cakupan K4 Pada Ibu hamil				Total	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N (%)		
Risiko tinggi	19	82,6	4	17,4	23	0,036	4,411
					(100)		
Risiko rendah	14	51,9	13	48,1	27		
					(100)		
Total	33		17		50		

Pada tabel 4 diketahui bahwa dari 23 responden yang paritas risiko tinggi sebanyak 19 responden (82,6%) yang memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali. Sedangkan, dari 27 responden yang mempunyai paritas risiko rendah sebanyak 14 responden (51,9%) memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali. Uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,036$ yang berarti ada hubungan paritas dengan cakupan K4 pada Ibu hamil sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan cakupan K4 pada Ibu hamil terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 4,411 yang berarti bahwa paritas risiko tinggi berpeluang 4,4 kali lebih besar memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali dibandingkan dengan paritas risiko rendah. Penelitian sejalan dengan Teori (Wahyuni et al, 2023) Paritas adalah keadaan seorang ibu yang melahirkan janin lebih dari satu orang. Ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang,

mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya (Wahyuni et al, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2023), Hasil uji statistik diperoleh chi square nilai $p\text{ value} < 0,026$ dan nilai OR 2,333, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan cakupan K4 OR 2,333, artinya ibu hamil yang < 2 kali mempunyai peluang melakukan kunjungan K4 2,333 kali lebih tinggi di dibandingkan dengan ibu hamil > 2 kali. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hastutik (2023), Uji statistik korelasi chi kuadrat dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh nilai p sebesar 0,003 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemeriksaan ANC.

Peneliti berasumsi bahwa pada paritas resiko tinggi banyak yang memeriksakan kehamilannya karena ibu dengan paritas 1 merasa belum berpengalaman dan belum banyak mendapatkan informasi mengenai kehamilan dan ibu dengan paritas resiko tinggi > 3 sibuk untuk mengurus anak -anaknya sehingga paritas dengan resiko tinggi banyak yang tidak melakukan kunjungan ANC. Pada ibu paritas resiko rendah (2-3 anak) ibu belum terlalu repot dalam mengurus anaknya sehingga masih banyak waktu untuk melakukan kunjungan ANC.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan pekerjaan, pengetahuan dan paritas secara simultan dengan cakupan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, V.N.L. (2017). *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang. Dinkes
- Febriyeni (2020). *Faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I*. Jurnal Menara Ilmu Vol. XIV No.01 April 2020
- KKBI. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Online, (<http://www.kbbi.web.id/stiker>) diakses tanggal 2 Juni 2024.
- KeMenKes, R. I. (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- KemenKes, R. I. (2020). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*.
- KEMENKES, R. (2022). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2022*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lumempouw, R.J.P. (2015). *Hubungan faktor sosial ekonomi ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 2.
- Manuaba, I.B.G. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Mamalanggo. Arine., Rumayar. Adisti A., Maramis. F.R. Raymond. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado*. Jurnal KESMAS, 8 (7), 221-227.
- Hipson, M, (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care*. Jurnal 'Aisyiyah Medika Palembang.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pantikawati, I dan Saryono. (2015). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratiwi. Arista., Hidayanti. N. (2021) *Hubungan Umur, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Kepatuhan Antenatal Care Dimasa Pandemi Covid 19 di Praktek Mandiri Bidan Wiwi Herawati S.ST Bogor*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia Vol. 5 No. 1.
- Pratiwi, E. (2018). *Hubungan Budaya dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas Abuki Kabupaten Konawe*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Prawirohardjo, S. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Profil Puskesmas Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024.
- Pudiastuti. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salamah (2019). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 5 No. 2 Oktober 2019 Universitas Ubudiyah Indonesia.

Sulistyawati, A. (2018). *Asuhan kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.

Wahyuni. Y.F., Hutagaol. H., Nursamsi. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K4 di BPM "N"*. Jurnal Maternitas Kebidanan, 8 (1), 57-68.

Walyani, S.E. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

WHO. (2020). *Levels and Trend Maternal Mortality Rate*. Geneva.

Winkjosastro, H. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo